

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan di dalam meningkatkan keuntungannya menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih perusahaan sedangkan bagi pemegang saham untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan diperoleh dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. *Earning Per Share* atau laba per saham digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* juga menunjukkan kekuatan profitabilitas perusahaan, apabila dihitung beberapa tahun maka dapat dilihat apakah profitabilitas perusahaan tersebut meningkat atau menurun, Hal ini mempengaruhi investor di dalam menginvestasikan dananya. Investor biasanya akan memilih perusahaan dengan *Earning Per Share* yang meningkat setiap tahunnya. *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran dimana pialang saham dan investor akan memperhatikan dengan seksama dan mempertimbangkannya sambil menentukan nilai pasar dari saham tersebut (Pushpa Bhatt et al, 2014). Pentingnya *Earning Per Share* (EPS) membuat para manajer keuangan perusahaan berusaha mencapai kinerja keuangan yang baik. Evaluasi kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang baik apabila suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dengan sumber daya yang tersedia. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan daya tarik tersendiri bagi para investor, karena keuntungan para investor juga akan semakin tinggi.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut Toong Khuan Chan, (2016) Analisis rasio tetap merupakan metode sederhana dan cepat yang memungkinkan perbandingan antara laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Pouraghajan et al (2013), rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan saat ini dan masa lalu namun juga sebagai prediksi di masa akan datang untuk suatu perusahaan. Juga digunakan sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang ada di perusahaan. Melalui rasio keuangan para investor memastikan dana yang diinvestasikan dapat berkembang dengan baik. Dalam menganalisa posisi keuangan dan potensi perusahaan, menurut Herry (2015:166) jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah rasio, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio penilaian atau ukuran pasar.

Salah satu indikator dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin terjaminnya kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam penelitiannya Vedd et al (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap

Earning Per Share, tetapi menurut Sutejo et al (2010), CR berpengaruh negatif terhadap EPS.

Rasio *solvabilitas* dalam penelitian ini ditunjukkan melalui *Debt to equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang modal untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang yang digunakan dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Hal ini beresiko tetapi apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) menyatakan DER berpengaruh positif terhadap EPS, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap EPS.

Salah satu indikator dari rasio aktivitas adalah *Total Asset turn Over* (TATO), yang merupakan rasio untuk mengukur intensitas penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin menunjukkan efisien penggunaan aktiva sehingga hasil penjualan meningkat. Pouraghajan et al. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap EPS tetapi menurut Mudjijah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap EPS.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas. Semakin besar ROE menunjukkan, perusahaan semakin mampu menghasilkan pendapatan bersih dengan modal yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Vedd et al. (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Rasio penilaian atau ukuran pasar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan *Earning per Share* yang merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham.

Selain dilihat dari rasio keuangan, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. (S.Mudjijah 2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan \ln total aktiva, yang dirumuskan: ukuran perusahaan = \ln (total aktiva).

Hasil penelitian Pouraghajan et al (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap EPS tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap EPS.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sebagai sampel. Beberapa perusahaan properti yang diteliti juga menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti

Periode Tahun 2012-2016

No	Perusahaan	Th	CR	DER	TATO	ROE	SIZE	EPS
			%	%	%	%		Rp
1	Summarecon Agung Tbk	2012	112.00	29.00	31.84	21.00	9.29	57.00
		2013	128.00	54.00	29.97	24.00	9.52	76.00
		2014	137.00	73.00	36.27	25.00	9.67	96.00
		2015	165.00	82.00	29.98	14.00	9.84	59.00
		2016	210.00	91.00	25.94	7.00	9.94	22.00
2	Duta Anggada Realty Tbk	2012	120.00	37.50	19.70	6.40	8.36	61.00
		2013	200.00	48.40	17.39	6.20	8.47	58.00
		2014	190.00	44.20	25.18	12.60	8.54	130.00
		2015	70.00	52.10	14.68	5.20	8.66	57.00
		2016	60.00	53.90	12.44	5.30	8.71	61.00
3	Modernland Realty Tbk	2012	127.00	106.28	23.04	11.70	8.43	41.57
		2013	83.00	104.65	19.29	52.40	9.17	195.62
		2014	121.00	94.62	27.41	13.27	9.25	56.36
		2015	100.00	112.02	28.60	14.42	9.46	69.69
		2016	134.00	120.46	19.19	7.60	9.58	40.00
4	Ciputra Development Tbk	2012	156.00	26.30	22.85	10.50	9.62	39.00
		2013	136.00	42.80	33.79	15.30	9.91	64.00
		2014	122.00	19.20	8.52	14.20	8.72	260.00
		2015	134.00	21.70	31.19	16.30	8.85	298.00
		2016	144.00	14.80	32.62	17.30	8.94	293.00
5	Jaya Real Property Tbk	2012	88.00	-	14.38	19.23	8.52	32.36
		2013	70.00	-	26.32	20.38	8.73	41.45
		2014	76.00	-	31.42	22.93	8.81	55.87
		2015	98.00	0.01	32.17	21.08	8.93	64.93
		2016	97.00	0.02	31.42	20.60	9.05	75.05
6	Lippo Karawaci Tbk	2012	600.00	0.30	72.60	10.00	10.12	46.48
		2013	500.00	0.50	26.80	10.00	10.35	53.94
		2014	500.00	0.40	37.24	16.00	10.54	112.26
		2015	700.00	0.60	23.60	3.00	10.63	23.51
		2016	500.00	0.60	25.50	5.00	10.73	38.75
7	Sentul City Tbk	2012	318.44	27.78	1.37	4.59	8.72	7.04
		2013	457.16	55.03	15.63	8.80	9.27	20.07
		2014	148.90	59.82	6.68	0.62	9.21	1.69
		2015	129.85	70.17	5.61	1.02	9.32	1.44
		2016	141.08	58.65	10.83	7.85	9.34	16.34
8	MNC Land Tbk	2012	154.11	0.23	3.60	4.96	7.91	34.36
		2013	206.86	0.21	21.55	4.56	8.90	70.48

		2014	↑ 319.44	0.24	13.76	4.82	9.21	62.83
		2015	357.39	0.25	↓ 11.43	2.57	9.32	33.67
		2016	540.73	0.26	↓ 8.51	15.72	9.56	256.98
9	Alam Sutera Realty Tbk	2012	123.00	131.00	↑ 17.28	26.00	↑ 9.30	61.19
		2013	75.00	171.00	↑ 33.66	17.00	↑ 9.58	44.62
		2014	114.00	166.00	25.17	18.00	↑ 9.74	55.85
		2015	↑ 72.00	↓ 183.00	16.45	10.00	↑ 9.84	30.36
		2016	90.00	↓ 181.00	14.51	7.00	↑ 9.91	25.89
10	Bumi Serpong Damai Tbk	2012	191.84	↑ 13.07	18.47	14.06	9.73	73.50
		2013	↓ 259.85	34.85	↓ 34.26	↓ 22.17	10.02	153.82
		2014	↓ 205.85	23.97	↓ 24.68	↓ 21.49	↑ 10.24	211.31
		2015	↑ 273.16	↓ 35.00	22.07	10.62	↑ 10.49	112.44
		2016	74.45	↓ 30.30	18.10	8.40	↑ 10.55	93.32
11	Agung Podomoro Land Tbk	2012	156.50	↑ 139.30	30.86	↓ 14.80	↑ 9.63	39.60
		2013	167.90	↑ 172.90	32.25	↓ 13.70	9.89	41.53
		2014	183.20	76.90	26.91	12.60	10.07	41.56
		2015	138.90	↓ 69.60	25.21	12.80	10.11	41.47
		2016	106.80	↓ 65.30	24.46	9.90	10.15	32.63
12	Metropolitan Land Tbk.	2012	403.00	29.73	2.64	13.11	7.61	26.87
		2013	↓ 227.00	60.62	↓ 42.41	13.65	↑ 7.95	31.83
		2014	246.00	37.53	↓ 39.43	15.23	↑ 8.09	35.39
		2015	232.00	38.87	↓ 33.51	10.84	↑ 8.19	28.16
		2016	259.00	36.37	↓ 31.58	12.65	8.28	35.45

Sumber : www.idx.co.id

Tanda panah dalam tabel di atas menunjukkan fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang diteliti. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Fenomena CR dan EPS terjadi pada perusahaan : Sumarecon Agung Tbk pada tahun 2014, 2015, 2016 di mana pada saat CR mengalami kenaikan, EPS mengalami penurunan. Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2012 ke 2013 dan 2014 ke 2015. Modernland Tbk pada tahun 2012 ke 2013, 2014, 2015 dan 2016. Ciputra Development Tbk pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Jaya Real property pada tahun 2015 ke 2016. Lippo Karawachi Tbk pada tahun 2012 ke 2013, 2014 ke 2015, dan 2015 ke 2016. MNC

Land Tbk pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Alam Sutra Realty pada tahun 2015 ke 2016. Bumi Serpong Damai pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Metropolitan Land pada tahun 2012 ke 2013.

2. Fenomena DER dan EPS terjadi pada perusahaan Sumarecon Agung Tbk 2012 ke 2013 di mana pada saat DER mengalami kenaikan EPS juga mengalami kenaikan. Fenomena ini juga terjadi pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2015 ke 2016. Modernland Realty Tbk terjadi di tahun 2012, 2013 dan 2014. Ciputra Develokment Tbk pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Jaya real property Tbk pada tahun 2015 ke 2016. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2012 ke 2013. Sentul City Tbk pada tahun 2012 ke 2013. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015 ke 2016 sedangkan Bumi Serpong Damai pada tahun 2015 ke 2016. Agung Podomoro Land Tbk terjadi fenomena pada tahun 2012 ke 2013 dan 2015 ke 2016.

3. Fenomena TATO dan EPS terjadi pada perusahaan Sumarecon Agung Tbk pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan tetapi pada saat yang bersamaan EPS mengalami kenaikan. Fenomena ini juga terjadi pada perusahaan Duta Anggada Realty tahun 2013 ke 2014. Modernland Realty Tbk pada tahun 2012 ke 2013. Ciputra Realty tahun 2013 ke 2014. Jaya Real Property Tbk pada tahun 2015 ke 2016. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2012 ke 2013. MNC Land terjadi pada tahun 2015 ke 2016. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2012 ke 2013 sedangkan Bumi Serpong Damai

Tbk fenomena terjadi pada tahun 2013 ke 2014. Metropolitan Land Tbk terjadi pada tahun 2013 ke 2014 an 2015 ke 2016.

4. Fenomena ROE dan EPS

Fenomena ROE dan EPS terjadi pada perusahaan Ciputra Developement Tbk pada tahun 2013 ke 2014 di mana ROE mengalami penurunan tetapi pada saat yang bersamaan EPS mengalami kenaikan. Hal ini juga terjadi pada Jaya Real Property Tbk pada tahun 2014 ke 2015. MNC Land Tbk pada tahun 2012 ke 2013. Bumi Serpong Damai juga mengalami fenomena pada tahun 2013 ke 2014 dan Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2012 ke 2013.

5. Fenomena SIZE dan EPS

Fenomena Size dan EPS terjadi pada perusahaan Sumarecon Agung Tbk tahun 2014 ke 2015 di mana Size mengalami kenaikan tetapi di saat yang bersamaan EPS mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi di Duta Anggada Realty tahun 2012 ke 2013 dan 2014, 2015, 2016. Modernland Realty Tbk tahun 2013 ke 2014 dan 2015 ke 2016. Ciputra Development tahun 2013 ke 2014. Lippo Karawaci Tbk tahun 2014 ke 2015. Sentul City Tbk pada tahun 2014 ke 2015. MNC Land Tbk pada tahun 2013 ke 2014. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2012,2013,2014,2015 dan 2016. Bumi Serpong Damai pada tahun 2014 ke 2015, 2015 ke 2016. Sedangkan Metropolitan Tbk terjadi fenomena ini pada tahun 2013 ke 2014 dan 2014 ke 2015.

Berdasarkan uraian diatas maka didapat ketidaksesuaian antara teori, penelitian sebelumnya dan fakta empiris, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai **“Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara simultan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Perkembangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016.
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara simultan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *Earning per share* (EPS) dengan menggunakan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan untuk melakukan keputusan investasi khususnya dalam bentuk saham.

b. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan.

2. Kegunaan teoritis :

Hasil penelitian ini secara akademisi dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi EPS.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Waktu Penelitian

Periode penelitian adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.